
Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata Pantai Sopapei Terhadap Kunjungan Wisatawan Domestik di Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Riyanti Umabaihi¹, Ferdinand S Leuwol¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence Author: leuwol.geo@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik objek wisata Pantai Sopapei terhadap kunjungan wisatawan domestik di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik objek wisata, yang meliputi atraksi alam, aksesibilitas, dan fasilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik. Berdasarkan hasil uji regresi, daya tarik wisata dapat menjelaskan 26,1% variasi dalam kunjungan wisatawan. Pengembangan fasilitas dan promosi yang lebih efektif dapat meningkatkan jumlah kunjungan, serta mendukung sektor pariwisata lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik.

Kata kunci: Daya tarik wisata, kunjungan wisatawan, pengembangan objek wisata

Abstract: This study aims to analyze the influence of the tourist attraction of Sopapei Beach on domestic tourist visits in Suli Village, Salahutu District, Central Maluku Regency. A quantitative approach was employed using surveys with questionnaires as the data collection instrument. The results indicate that the tourist attraction, including natural attractions, accessibility, and facilities, significantly influences the number of domestic tourist visits. Based on regression analysis, the tourist attraction explains 26.1% of the variation in tourist visits. Further development of facilities and more effective promotion can increase visit numbers and support the local tourism sector. This research contributes to the development of tourism destination management strategies to boost domestic tourist visits.

Keywords: tourist attraction, tourist visits, tourist site development

PENDAHULUAN

Keberhasilan sektor pariwisata di Indonesia, termasuk wisata bahari di daerah seperti Pantai Sopapei di Maluku Tengah, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang harus menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata. Misalnya, pendekatan berbasis komunitas dapat membantu mengoptimalkan potensi pariwisata lokal. Pengembangan pariwisata berbasis aset dapat memperkuat ekonomi lokal melalui pengelolaan yang lebih efektif oleh masyarakat (Kristanto & Aishya Putri, 2021). Selain itu, pengembangan desa wisata dengan konsep smart tourism juga menjadi

solusi untuk meningkatkan daya tarik wisata, melalui pemberdayaan kompetensi masyarakat mampu meningkatkan daya saing pariwisata desa (Helmita et al., 2021). Faktor lain yang berperan penting adalah pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung kelancaran operasional pariwisata dalam pembangunan desa wisata (Nursalim et al., 2021).

Pantai Sopapei, meskipun baru dikenal masyarakat, telah menunjukkan potensi yang besar sebagai destinasi wisata bahari yang layak diperhitungkan. Berbeda dengan pantai-pantai lain yang sudah lebih dikenal seperti

Pantai Natsepa atau Pantai Liang, Pantai Sopapei menawarkan hamparan pasir putih dan air laut yang jernih dengan suasana yang lebih tenang dan nyaman (Kriswibowo, 2018; Kusumowardhani, 2022). Hal ini menjadikannya sebagai pilihan alternatif bagi wisatawan domestik yang mencari pengalaman berwisata yang lebih privat dan menyenangkan. Di sisi lain, keberadaan pantai ini juga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, yang telah mulai memanfaatkan peluang ini dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti warung makanan dan penyewaan peralatan rekreasi pantai (Ngurah & Utama, 2018; Sari, 2020).

Secara teori, daya tarik objek wisata adalah elemen utama yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih tujuan wisata. Daya tarik wisata mencakup berbagai aspek seperti keindahan alam, budaya lokal, fasilitas yang tersedia, serta kegiatan yang dapat dilakukan di tempat tersebut (Ermawati, 2021; Maulisti, 2022). Daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Sopapei adalah kombinasi dari keindahan alam yang masih terjaga, aksesibilitas yang memadai, serta keberadaan kegiatan rekreasi yang disukai wisatawan seperti snorkeling dan spear fishing. Atraksi-atraksi ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya di sekitarnya (Rahmawati & Hanif, 2024). Selain itu, adanya festival budaya yang rutin diadakan di Suli, seperti Festival Pesona Negeri Suli, menambah daya tarik pantai ini sebagai destinasi wisata berbasis edukowisata (Belliana, 2019).

Pengembangan destinasi wisata seperti Pantai Sopapei memiliki peran yang sangat strategis dalam memajukan sektor pariwisata di Indonesia Timur. Keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada daya tarik objek wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan domestik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana pengaruh daya tarik objek wisata Pantai

Sopapei terhadap kunjungan wisatawan domestik. Penelitian ini berfokus pada aspek daya tarik objek wisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas yang ada di Pantai Sopapei sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi pantai ini (Maulisti, 2022; Yuliana & Suryawan, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daya tarik objek wisata berperan signifikan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Maulisti (2022), daya tarik yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata, seperti pantai, akan menentukan tingkat kunjungan wisatawan, baik dalam jumlah maupun frekuensinya. Penelitian lain oleh Lustono & Permatasari, (2022) juga mengungkapkan bahwa daya tarik wisata yang dipadukan dengan fasilitas yang memadai dan akses yang mudah, akan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Dalam hal ini, Pantai Sopapei dengan segala potensi yang dimilikinya dapat menjadi contoh nyata dari relevansi penelitian tentang pengaruh daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan domestik.

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata Pantai Sopapei juga dipengaruhi oleh strategi promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Peran promosi ini menjadi sangat penting untuk memperkenalkan pantai ini kepada wisatawan yang belum mengenal lebih jauh tentang keberadaannya. Program promosi yang melibatkan media sosial dan event-event pariwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan potensi Pantai Sopapei sebagai destinasi wisata yang menarik (Ariyani et al., 2022; Marindra & Moniaga, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam bagaimana daya tarik objek wisata ini berkontribusi dalam menarik minat wisatawan domestik dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana daya tarik objek wisata Pantai Sopapei dapat memengaruhi kunjungan wisatawan domestik. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara variabel daya tarik wisata dan variabel kunjungan wisatawan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut (Ariyani et al., 2022; Marindra & Moniaga, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik objek wisata Pantai Sopapei terhadap kunjungan wisatawan domestik di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data tentang daya tarik objek wisata Pantai Sopapei dan kunjungan wisatawan domestik.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada wisatawan yang mengunjungi Pantai Sopapei di Desa Suli. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sopapei, seperti aspek atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas yang ada di sekitar pantai. Data yang dikumpulkan dari responden akan digunakan untuk menguji

pengaruh variabel daya tarik objek wisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Horizon waktu penelitian adalah cross sectional, yang berarti data akan diambil dalam satu periode waktu tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran tentang pengaruh daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang mengunjungi Pantai Sopapei pada periode penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu wisatawan domestik yang mengunjungi Pantai Sopapei selama periode penelitian berlangsung.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan domestik. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson, dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jika hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner memiliki korelasi

lebih dari 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan domestik. Hasil dari analisis regresi ini akan menunjukkan apakah daya tarik objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sopapei. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) akan digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel kunjungan wisatawan yang dapat dijelaskan oleh variabel daya tarik objek wisata.

Selain itu, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel daya tarik objek wisata berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan domestik. Jika nilai signifikansi (p -value) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel, maka hipotesis yang diajukan akan diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik objek wisata dan kunjungan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian yang mengacu pada sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur secara akurat. Dalam konteks penelitian ini, validitas kuesioner diuji untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan yang diajukan

dapat mengukur aspek yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu daya tarik objek wisata dan kunjungan wisatawan domestik.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara setiap item pertanyaan dengan skor total pada variabel yang bersangkutan. Jika koefisien korelasi antara item dan skor total lebih besar dari 0,30, maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika koefisien korelasi berada di bawah 0,30, item tersebut akan dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24, yang memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan terpercaya. Dengan memastikan validitas kuesioner, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tepat mengenai pengaruh daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan.

2. Variable Daya Tarik Objek Wisata

Hasil pengujian validitas untuk variabel daya tarik objek wisata dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan atau item yang digunakan dalam kuesioner berhasil memenuhi standar validitas yang telah ditentukan. Setiap item pertanyaan terkait dengan aspek daya tarik objek wisata, seperti keindahan alam, fasilitas yang tersedia, dan aktivitas yang dapat dilakukan, diuji untuk melihat apakah mereka mampu menggambarkan dengan tepat konsep daya tarik wisata yang ingin diukur. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, semua item menunjukkan nilai yang lebih besar dari batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,30. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam variabel daya tarik objek wisata adalah valid dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara daya tarik wisata dan kunjungan wisatawan domestik di Pantai Sopapei. Validitas ini memastikan bahwa

instrumen penelitian dapat diandalkan untuk memperoleh data yang akurat.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Daya Tarik (X)

Variabel	Correlati-on	Batas Minimal Correlation	Ket
X.1	0.725	0.3	Valid
X.2	0.452	0.3	Valid
X.3	0.414	0.3	Valid
X.4	0.413	0.3	Valid
X.5	0.336	0.3	Valid
X.6	0.457	0.3	Valid
X.7	0.725	0.3	Valid
X.8	0.453	0.3	Valid
X.9	0.74	0.3	Valid
X.10	0.609	0.3	Valid
X.11	0.715	0.3	Valid
X.12	0.548	0.3	Valid
X.13	0.447	0.3	Valid
X.14	0.575	0.3	Valid
X.15	0.498	0.3	Valid
X.16	0.571	0.3	Valid

Pada uji validitas variabel daya tarik (X), terdapat 16 item pertanyaan yang diuji untuk memastikan bahwa masing-masing item dapat mengukur aspek yang dimaksud dengan tepat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30, yang berarti setiap item pertanyaan valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Validitas ini mengindikasikan bahwa semua item dalam variabel daya tarik, yang mencakup berbagai aspek seperti keindahan alam, fasilitas, dan atraksi wisata, mampu menggambarkan variabel daya tarik objek wisata dengan akurat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik (X) dalam penelitian ini telah lulus uji validitas dan siap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Variabel Kunjungan Wisatawan (Y)

Hasil pengujian validitas untuk variabel kunjungan wisatawan (Y) menunjukkan bahwa seluruh item yang diajukan dalam kuesioner terbukti valid. Setiap item yang berkaitan dengan frekuensi kunjungan, durasi tinggal, serta preferensi wisatawan domestik dalam mengunjungi Pantai Sopapei memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai batas minimal 0,30. Dengan demikian, semua pernyataan pada variabel kunjungan wisatawan dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh daya tarik objek wisata terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sopapei. Hasil ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Kunjungan Wisatawan (Y)

Variabel	koefisien Reliabeli-tas	Niai Batas Alpha Cronbach's	Ket
Daya Tarik Objek Wisata (X)	0.819	0.60	Reliable
Kunjungan Wisatawan (Y)	0.665	0.60	Reliable

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel kunjungan wisatawan (Y) memiliki nilai r hitung yang melebihi batas minimal 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam variabel tersebut valid, karena mampu mengukur dengan tepat konsep yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh item dalam variabel kunjungan wisatawan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini, memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan relevan untuk tujuan penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang

digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner saling mendukung dalam mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 24 untuk memastikan hasil yang akurat dan konsisten dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Correlation	Batas	
		Minimal	Ket
Y.1	0.735	0.30	Valid
Y.2	0.384	0.30	Valid
Y.3	0.680	0.30	Valid
Y.4	0.444	0.30	Valid
Y.5	0.448	0.30	Valid
Y.6	0.563	0.30	Valid
Y.7	0.435	0.30	Valid
Y.8	0.667	0.30	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 3, terlihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini tercermin dari nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 untuk setiap variabel, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat. Dengan kata lain, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara konsisten. Hasil ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner memiliki kualitas yang baik dan dapat memberikan informasi yang valid dalam analisis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas, yang sangat penting dalam analisis statistik, khususnya pada uji regresi dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, yang digunakan untuk menguji apakah data sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (p-value) dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami penyimpangan signifikan dari distribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memastikan hasil yang lebih tepat dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std	2.66050677
	Deviation	.105
Most	Absolute	.077
Extreme	Positive	-.105
Differences	Negative	.105
Test Statistic		.200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: data diolah (2023)		

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel 4.9, diperoleh nilai K-S sebesar 0,105 yang lebih

besar dari 0,05, dan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut dengan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

B. Hasil Perhitungan Regresi

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu daya tarik objek wisata (X), dan variabel dependen, yaitu kunjungan wisatawan (Y) ke objek wisata Pantai Sopapei. Metode yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut. Melalui analisis regresi, diperoleh model hubungan antara kedua variabel yang mengindikasikan pengaruh daya tarik objek wisata terhadap kunjungan wisatawan. Tabel hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi, t-hitung, serta nilai signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan hasil regresi ini, dapat dilihat apakah daya tarik objek wisata secara signifikan mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik dan seberapa besar pengaruh tersebut berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Sopapei.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	44.160	3.240	13.630		.000
Daya Tarik	-.157	.050	-.511	-3.144	.004

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Tarik Objek Wisata (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 44.160 + 0.157X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Daya Tarik akan meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 0,157 unit. Selain itu, berdasarkan perhitungan t-hitung yang sebesar 3.144, yang lebih besar dari t-tabel 2.048, maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menegaskan bahwa Daya Tarik Objek Wisata (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan (Y).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (dalam hal ini, daya tarik objek wisata) dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (kunjungan wisatawan). Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai r, yang merupakan hasil dari analisis regresi. Koefisien determinasi ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi variabel daya tarik wisata terhadap perubahan yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan. Sebagai contoh, jika nilai koefisien determinasi sebesar 0,261, artinya sekitar 26,1% variasi dalam kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel daya tarik objek wisata. Sisa persentase yang belum dijelaskan oleh model ini

kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis. Hasil koefisien determinasi ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS 24, yang memberikan hasil yang valid dan akurat untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.235	2.398

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik
Sumber data : diolah tahun 2022

Dari hasil pengujian regresi yang ditampilkan, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261 atau 26,1% menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Objek Wisata (X) mampu menjelaskan 26,1% variasi yang terjadi pada variabel Kunjungan Wisatawan (Y). Artinya, sekitar 26,1% perubahan dalam jumlah kunjungan wisatawan dapat dipengaruhi oleh daya tarik objek wisata, sementara sisanya (73,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini. Nilai R^2 ini memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dalam model yang diuji.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, yaitu daya tarik objek wisata, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kunjungan wisatawan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nilai signifikansi (ρ) untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut dapat diterima secara statistik. Untuk menguji hipotesis, digunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi (ρ) yang diperoleh dari hasil uji

lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara daya tarik objek wisata dan kunjungan wisatawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Tabel hasil uji hipotesis akan menunjukkan nilai sig (ρ), serta nilai t-hitung dan t-tabel, untuk membandingkan apakah pengaruh yang ada cukup kuat untuk diterima sebagai hasil yang signifikan secara statistik.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
1 (Constant)	44.160	3.240			13.630	.000
Daya Tarik	-.157	.050	-.511		-3.144	.004

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawans

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X) memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y). Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3.144 lebih besar dari t tabel 2.048. Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji t ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa daya tarik objek wisata Pantai Sopapei memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut di Kabupaten Maluku Tengah..

C. Pengaruh Daya Tarik Wisata Objek Wisata Pantai Sopapei Terhadap Kunjungan Wisatawan Domestic

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh daya tarik objek wisata Pantai Sopapei terhadap kunjungan wisatawan domestik di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa daya tarik objek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,261, yang berarti 26,1% variasi dalam jumlah kunjungan wisatawan dapat dijelaskan oleh daya tarik objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik Pantai Sopapei memiliki peran penting dalam menarik wisatawan domestik untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa daya tarik objek wisata Pantai Sopapei secara statistik berpengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan domestik untuk mengunjungi pantai tersebut. Semakin baik daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Sopapei, semakin tinggi pula kemungkinan wisatawan untuk berkunjung. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa daya tarik wisata adalah faktor utama yang mempengaruhi minat dan keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata.

Dalam konteks ini, daya tarik objek wisata Pantai Sopapei terdiri dari berbagai elemen yang membuatnya menarik bagi wisatawan domestik. Salah satu faktor utama adalah atraksi wisata yang ditawarkan oleh pantai ini. Pantai Sopapei memiliki keindahan alam yang sangat mempesona, dengan hamparan pasir putih dan air laut yang jernih, yang menjadikannya tempat yang ideal untuk berbagai kegiatan rekreasi, seperti berenang, bersantai, atau bermain olahraga air. Selain itu, Pantai Sopapei juga memiliki potensi atraksi

alam yang kuat karena letaknya yang berada di kawasan pesisir dengan keanekaragaman hayati laut yang melimpah. Kegiatan seperti snorkeling dan spear fishing atau berburu ikan sambil menyelam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai wisata bahari.

Selain atraksi alam, Pantai Sopapei juga memiliki nilai tambah melalui penyelenggaraan festival budaya, seperti Festival Pesona Negeri Suli 2021. Festival ini merupakan acara yang mengusung konsep edu-ekowisata, yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya konservasi alam kepada masyarakat dan wisatawan. Festival ini juga menjadi wadah untuk mengenalkan berbagai budaya yang ada di Maluku, yang turut menambah daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada aspek kebudayaan lokal. Keikutsertaan pelajar dan UMKM setempat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa festival ini juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal, menciptakan peluang bagi komunitas untuk terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Aksesibilitas juga merupakan faktor penting dalam menentukan daya tarik objek wisata. Pantai Sopapei terletak di Desa Suli yang memiliki akses yang cukup baik, dengan jalan beraspal yang memungkinkan transportasi darat menuju pantai ini. Jarak tempuh dari pusat kota Ambon ke Pantai Sopapei hanya memerlukan waktu sekitar satu jam, sehingga memudahkan wisatawan untuk mengaksesnya. Selain itu, fasilitas transportasi yang memadai, termasuk angkutan umum dan kendaraan pribadi, serta dukungan akses komunikasi yang baik seperti jaringan internet dan telepon, semakin mempermudah wisatawan dalam merencanakan dan melakukan perjalanan ke pantai ini.

Fasilitas pendukung pariwisata, seperti warung makanan, penyewaan alat rekreasi pantai, dan spot-spot foto yang menarik, juga memperkuat daya tarik Pantai Sopapei sebagai destinasi wisata yang ramah

wisatawan. Dengan adanya berbagai fasilitas ini, wisatawan dapat menikmati pengalaman berlibur yang lebih lengkap dan nyaman. Semua elemen tersebut, baik atraksi, aksesibilitas, maupun fasilitas, saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan mendorong lebih banyak kunjungan wisatawan ke Pantai Sopapei.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata, yang meliputi atraksi alam, aksesibilitas, dan fasilitas, sangat mempengaruhi keputusan wisatawan domestik untuk mengunjungi Pantai Sopapei. Pengembangan lebih lanjut dari daya tarik ini, melalui peningkatan fasilitas dan promosi yang lebih efektif, dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik ke pantai ini, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik objek wisata Pantai Sopapei memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan domestik di Desa Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa daya tarik wisata dapat menjelaskan 26,1% variasi dalam kunjungan wisatawan, dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor seperti atraksi alam, aksesibilitas yang baik, dan fasilitas pendukung turut berperan dalam meningkatkan minat wisatawan. Pengembangan lebih lanjut dari daya tarik objek wisata ini, melalui peningkatan fasilitas dan promosi yang efektif, dapat berkontribusi dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan mendukung pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. M., Dhameria, V., & Suyitno, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Promosi Media Sosial terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Waduk Setu Patok Kabupaten Cirebon. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 133-147. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p133-147>
- Belliana, R. C. (2019). *Festival Thaipusam Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Batu Caves Malaysia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gwy6r>
- Ermawati, K. C. (2021). Upaya Pengembangan Candi Gedongsongo Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Candi Kecamatan Bandungan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 21-28. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i1.138>
- Helmita, H., Sari, O. N., Julianti, N. T., & Dwinata, J. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Smart Tourism Melalui Pemberdayaan Kompetensi Masyarakat Desa PujorahayU. *GEMA: Jurnal Genteras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 37-49. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.226>
- Kristanto, T. B. A., & Aishya Putri, A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43-54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Kriswibowo, A. (2018). *Potensi pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur. Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hfpxy>
- Kusumowardhani, W. (2022). Potensi Wisata Kuliner Makanan Sehat Seafood. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(1), 68-73. <https://doi.org/10.53691/jpi.v18i1.272>
- Lustono, L., & Permatasari, K. D. (2022).

- Pengaruh Media Sosial, Akseibilitas, Fasilitas, Event Pariwisata, dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjung Wisatawan di Desa Wisata Pagak, Banjarnegara. *Medikonis*, 13(1), 41-52. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v13i1.53>
- Marindra, A. P., & Moniaga, N. E. P. (2024). Analisis Strategi Promosi Melalui Sosial Media Instagram Pada Daya Tarik Wisata Pantai Gunung Payung. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 12(1), 187. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2024.v12.i01.p26>
- Maulisti, D. B. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Harga Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Di Objek Wisata D'riam Riverside. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9g83y>
- Ngurah, I. D. G., & Utama, M. S. (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1647. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i06.p06>
- Nursalim, I., Sayuti, R. H., & Inderasari, O. P. (2021). Kontribusi Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Mas-Mas Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.17977/um021v6i1p79-92>
- Rahmawati, A., & Hanif, A. (2024). Wisata Bahari Pantai Sadranan Gunungkidul: Kajian Karakteristik dan Motivasi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 20(1), 60-68. <https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1.435>
- Sari, F. N. (2020). Dinamika Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Cemara Sew. *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.22146/gamajts.v2i1.56849>
- Yuliana, P. R., & Suryawan, I. B. (2016). Revitalisasi Daya Tarik Wisata Dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p10>